

Diterima : February 01, 2021
Disetujui : February 05, 2021
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,
Innovation, Education and Social Science**
<https://journal.uib.ac.id/index.php/combrates>

Studi Deskripsi *SpesifikasiTehnis* dari Kamera *Mirroless* untuk Mengambil Foto Secara *Artistik*

Rahmad Ferdi Irawan¹, Deli²

1531051.rahmad@uib.edu, Deli@uib.ac.id

^{1, 2}Sistem Informasi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

Abstract:

The Mirrorless camera is a photographic device used to take pictures through mechanical and electronic processes. It can be interpreted as a combination of technology and art, making photography a complex art and image medium, as well as providing meaning and information. In general, what distinguishes digital SLR cameras from mirrorless cameras is how the image is displayed in the viewfinder. The camera has different composition settings to make it easier to understand each type of photography. In 2009, Olympus introduced a new type of mirrorless camera.

Keywords: *Mirrorless Camera, Photo, Artistic, Specifications, Technical Photography*

Abstrak:

Kamera Mirrorless adalah perangkat fotografi yang digunakan untuk mengambil gambar melalui proses mekanis dan elektronik. Ia dapat diartikan sebagai perpaduan antara teknologi dan seni, menjadikan fotografi sebagai seni dan medium gambar yang kompleks, sekaligus memberikan makna dan informasi. Secara umum, yang membedakan kamera SLR digital dengan kamera mirrorless adalah bagaimana gambar ditampilkan di viewfinder. Kamera memiliki pengaturan komposisi yang berbeda untuk memudahkan memahami setiap jenis fotografi. Pada tahun 2009, Olympus memperkenalkan tipe baru kamera mirrorless.

Kata kunci: Kamera Mirrorless, Foto , Artistik ,Spesifikasi ,Teknis Fotografi

PENDAHULUAN

Kamera mirrorless mengacu pada kamera tanpa cermin dan jendela bidik optik, seperti kamera SLR digital, tetapi karena sensor gambar yang digunakan sama, kualitas gambarnya setara. Oleh karena itu, kamera mirrorless lebih kecil dan lebih ringan dari kamera SLR digital, dan dapat menggantikan lensa. Dengan berkembangnya kamera di era globalisasi maka penerapan teknologi dituntut untuk mendapatkan standar yang memenuhi kebutuhan fotografer. (Gani et al., 2019)

Dengan berkembangnya dunia fotografi, kreasi foto dalam dunia fotografi sudah mulai berkembang. Hakikat fotografi selalu fleksibel dan berubah seiring dengan perkembangan

peradaban manusia, sehingga walaupun orang selalu mengharapkan keberadaannya tidak akan terganggu oleh perkembangan zaman.(Setiyanto & Irwandi, 2017). Dengan perkembangan teknologi kamera, perkembangan konsep dalam foto menjadi semakin beragam. Perkembangan foto digital saat ini membantu fotografer dalam menciptakan foto terbaik dibidang fotografi (Lingkup, 2019)

Penelitian seni bertujuan untuk mengeksplorasi teknik melukis wajah dan tubuh. Penerapan model dalam pertunjukan kostum batik. Lukisan wajah merupakan lukisan yang hanya menggunakan bagian wajah (area yang akan dilukis), dan medium untuk melukis tubuh manusia adalah seluruh tubuh mulai dari leher hingga kaki. Model proses kreatif mengacu pada seni kontemporer, dan seni tidak terbatas pada lukis wajah dan tubuh, fesyen, batik dan kombinasi fesyen.(Nursokiyah et al., 2017)

Dari penelitian diatas kami berkeinginan untuk melakukan spesifikasi dari kamera mirrorless dan melakukan pengambilan foto secara artistik. Tujuan penelitian ini adalah selain untuk mengetahui study deskripsi *Spesifikasi Tehnis* dari Kamera *Mirrorless* untuk mengambil foto secara *Artistik* tentang pengetahuan ini, juga sebagai penguji untuk menguji skema setiap jenis kamera *Mirrorless* terutama pada Foto *Artistik*.

KAJIAN LITERATUR

Penelitian ini mendapat inspirasi dari Penelitian dari (Luo, 2018) yang membahas tentang Teknologi digital yang tidak hanya subversi tradisional teknologi dan konsep estetika, tetapi juga warisan dan perkembangan fotografi tradisional. Karena pengaruh teknologi digital, awal dari penemuan fotografi, fotografi artistik lahir dengan ide baru: menggabungkan karakteristik fotografi digital dan ekspresi fotografi bergambar untuk lebih memperluas ekspresi fotografi, dan juga memberikan ide-ide baru untuk dunia digital kreatif fotografi.

Penelitian ini juga terinspirasi dari penelitian(Yaman, 2018) untuk mengetahui persepsi dan pandangan fotografer secara umum fotografi artistik peneliti berpikir bahwa foto harus diambil untuk alasan dokumenter. Kreativitas itu terutama bergantung pada perspektif (atau penglihatan fotografis). Fotografi bagus bisa dicapai dengan teknik fotografi yang bagus, foto yang bagus bergantung pada pengaruh Bagi penonton, kritik / bacaan foto harus didasarkan pada teknik, yang paling berpengaruh gerakan adalah realisme, fotografi artistik akan meningkat, fotografi di masa depan akan meningkat.

Penelitian (Wulandari & Destiadi, 2019) juga menginspirasi penelitian ini tentang teknis dan non teknis dalam fotografi serta membahas segi visual artistik dari sisi komposisi; dimensi visual dari sisi elemen geometris; dan segi warna dari sisi psikis.

Penelitian dari (Astuti, 2020) juga membahas pengetahuan dari peneliti tentang teknik yang digunakan dalam fotografi salah satunya Teknik *sundrawing* telah dilakukan oleh seniman atau fotografer fotografi pada abad ke-19 abad. Teknik *sundrawing* merupakan teknik mengekspos kertas atau media yang peka cahaya menggunakan sinar matahari. *Sundrawing* dalam hal ini penulis gunakan untuk mewujudkan sebuah *photogram* yang bisa dilakukan di luar ruangan gelap, dengan cara memanfaatkan sinar matahari, sehingga akan seperti proses pengambilan gambar dengan kamera konvensional pada umumnya.

Terilhami dari Penelitian (. et al., 2017) Mengenai elemen visual (*design elements*) terdiri dari enam elemen yaitu: garis, bentuk (*kebangkitan*), tekstur, warna, intensitas / kromatisitas, ruang dan waktu; dasar penyusunan (*prinsip desain*) terdiri dari empat elemen

yaitu Fusi harmonis, fusi kontras, fusi ritme dan perpaduan hierarki. Hukum persiapan (design principle) terdiri dari empat unsur yaitu, kesatuan, keseimbangan, kesederhanaan, penekanan (penekanan), dan prinsip proporsionalitas

TINJAUAN PUSTAKA

Menciptakan karya photogram dengan eksperimentasi sundrawing membutuhkan sebuah kesabaran dan kejelian, pada saat dilakukan pemotretan dan menemukan objek-objek kecil yang akan direkam. Dengan menggunakan sundrawing frame yang sudah diciptakan, maka proses photogram menjadi jauh lebih menarik, karena akan didapatkan suasana yang berbeda dibandingkan bila mengerjakannya di kamar gelap. Sundrawing frame memiliki keunikan tersendiri karena frame tersebut merupakan sebuah kamar gelap berjalan, yang dapat digunakan di luar ruangan dengan pencahayaan dari cahaya matahari.

METODE

Metode penulisan yg digunakan yaitu dengan hasil dari penelitian kualitatif dengan pendekatan melalui metode studi literatur. Untuk pengumpulan data dilakukan melalui buku dan artikel yang membahas tentang teori fotografi, buku tentang fotografi, serta sumber dari Internet mengenai teori yang berkaitan dengan materi pembahasan berdasarkan pembahasan di atas maka kami ingin menjelaskan penggunaan setting-an kamera, jenis camera dan jenis aplikasi software yang digunakan. Dalam studi ini, kamera mengolah pengaturan ISO, Aperture, dan kecepatan rana untuk menghasilkan foto artistik pada kamera mirrorless. ISO adalah pengaturan warna saat menangkap cahaya, semakin tinggi pengaturannya, semakin terang cahayanya. Average atau aperture adalah sebutan untuk bukaan lensa. Jika dibandingkan dengan jendela, diafragma adalah tirai yang bisa dibuka atau ditutup untuk mengatur banyaknya cahaya yang masuk. Shutter speed mengacu pada kecepatan saat jendela kamera terbuka sehingga cahaya dapat memasuki sensor gambar. Satuan kecepatan rana adalah detik dan bergantung pada keadaan cahaya pada saat memotret. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa jenis kamera mirrorless dan menjelaskan spesifikasi teknisnya saat membuat foto artistik. Dengan cara tersebut peneliti akan menjelaskan beberapa jenis dan spesifikasi kamera mirrorless yang akan digunakan.

NO	Kamera	ISO	Aperture	Speed Shutter
1	Fujilm XT20	200	f/1.4	1/180
2	Fujifilm X-A5	200	f/1.4	1/180
3	Fufilm XT3	800	f/2.5	1/160
4	Fujifilm XT3	800	f/2.8	1/180

TABEL 1. Jenis-jenis kamera dan *setting-an* dengan berbagai macam.

HASIL

Dengan diaphragma f1.4 serta shutter speed 1/180 ISO 200 dan lighting difokuskan pada model agar memberi pencahayaan pada bagian wajah model dan member efek blur pada background. Pemilihan background dengan kain batik yang berwarna ungu terang serta senada dengan pakaian model menciptakan paduan yang membuat gambar lebih berfokus pada wajah model serta pakaian model Pada proses setting an model Fotografi yang pertama ini menggunakan kamera mirrorless FujifilmXT-20 dengan lensa XC 15-45 MMF3.5-5.6 OIS PZ. Foto diambil dengan orientasi potret,



Gambar 1.Studio shoot



Gambar 2. outdoor shoot

Pada settingan kedua proses setingan Model fotografi shot ini menggunakan kamera Fujifilm X-A5 dengan lensa XF35mmF1.4 R speed shutter 1/180 sec diafragma $f/3.2$; dan ISO 200. Pemotretan dilakukan diluar ruangan dengan bantuan cahaya matahari menambah lightning pada model serta pemilihan pakaian putih yang menonjol dengan background tanaman juga tidak mengganggu focus ke wajah model. Foto diambil dengan orientasi landscape agar terkesan lebih luas pada background.



Gambar 3. Efek Blur

Pada setting an ketiga proses settingan model fotografi menggunakan kamera Fujifilm XT3 dengan lensa XF56MMF1.2 R dengan diaphragma f/2.5 serta speed shutter 1/160 dan ISO 80. Berfokus pada model dibanting lightning cahaya matahari memberi sedikit efek blur. Sedikit efek blur tersebut memberi kesan menarik yang melihat agar focus pada wajah model.



Gambar 4. Background lampu

Pemotretan yang ke empat menggunakan kamera Fujifilm XT3 dengan lensa 16mmF2.8 R LM WR, diaphragma f/2.8 serta speedshutter 1/180 dan ISO 800. Pemotretan dilakukan didalam ruangan dengan tambahan lightning lampu untuk background menanmbah kesan unik dan artistic pada background. Bermain dengan background juga bagus pada modeling fotografi.

PEMBAHASAN

Dari beberapa foto diatas dapat disimpulkan beberapa kamera mirrorless juga dapat digunakan untuk pemotretan dibidang modeling. Karna bisa digunakan dalam berbagai kondisi outdoor indoor maupun background yang berbeda, foto yang paling menarik yaitu foto nomor 4 karna memiliki konsep dan ketajaman serta keunikan dari foto. Serta pemakaian background yang berbeda dari beberapa foto lainnya. Kesan modeling yang diberikan model juga baik dan tidak terpengaruh oleh background atau lightning yang ada.

KESIMPULAN

Dunia fotografi adalah dunia kreativitas yang tidak terbatas. Kreativitas bisa menghasilkan berbagai macam foto, tidak ada yang bisa membatasinya. Dalam kaitannya dengan keinginan kreatif, inilah keluasan pekerjaan yang bisa dihasilkan. Salah satu contohnya adalah model fotografi, yang artinya menggunakan objek model. Yang dimaksud dengan Modeling fotografi adalah menggunakan objek seorang model. Untuk memotret model, kami menggunakan teknologi close-up. Foto close up adalah foto yang

memperlihatkan bagian tubuh sang model dari kepala hingga pinggang. Selain itu, istilahnya juga "extreme close-up", yang artinya sebuah foto memperlihatkan sebagian dari wajah sang model. Menurut penelitian ini, kami menggunakan beberapa lensa dan ketinggian kamera yang berbeda dalam model fotografi untuk membandingkan pengaturan dengan lebih baik. Metode yang digunakan adalah dengan mengumpulkan beberapa data dan mengamati beberapa pengaturan dan langkah-langkah langka pengaturan kamera untuk mendapatkan foto model yang bagus. Dengan menyesuaikan ISO, Aperture, kecepatan rana kamera dan menggunakan beberapa lensa berbeda, beberapa foto berbeda akan dihasilkan seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas. Dari hasil pengaturan tersebut, kami memilih gambar keempat sebagai contoh model foto yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- . Z., . D. H. M. S., & . I. G. M. B. S. P. . M. P. (2017). Kajian Estetika Fotografi Djaja Tjandra Kirana. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*. <https://doi.org/10.23887/jjpsp.v7i1.11355>
- Astiti, A. (2020). Sundrawing Sebagai Teknik Eksperimentasi Fotografi. *Acintya Jurnal Penelitian Seni Budaya*. <https://doi.org/10.33153/acy.v11i2.2752>
- Gani, A., Kridalaksana, A. H., & Arifin, Z. (2019). Analisa Perbandingan Metode Simple Additive Weighting (SAW) Dan Weight Product (WP) Dalam Pemilihan Kamera Mirrorless. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 14(2), 76–81.
- Lingkup, R. (2019). *Desain Komunikasi Visual dan Multimedia*. 3(1).
- Luo, B. (2018). *An Analysis of the Artistic Photography of Digital Technology Creation*. 232(Icadce), 34–38. <https://doi.org/10.2991/icadce-18.2018.8>
- Nursokiyah, N., Jenderal, D., Tinggi, P., & Riset, K. (2017). *Laporan Penelitian Artistik (Penciptaan Seni) Eksplorasi Teknik Face and Body Painting Untuk Menambah Artistik Pagelaran Institut Seni Indonesia (Isi) Surakarta Oktober 2017*.
- Setiyanto, P. W., & Irwandi, I. (2017). Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan Dan Tinjauan Metode Edfat Dalam Penciptaan Karya Fotografi. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Dan Animasi*, 13(1), 29. <https://doi.org/10.24821/rekam.v13i1.1580>
- Wulandari, W., & Destiadi, R. (2019). Aspek Nonteknis Fotografi Jalanan Karya Erik Prasetya. *Jurnal Desain*. <https://doi.org/10.30998/jurnal desain.v6i2.3104>
- Yaman, H. (2018). The Perception and Views of Photographers on Artistic Photography in Turkey. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 18(1). <https://doi.org/10.15294/harmonia.v18i1.14667>